



The Influence of the Al Barqy Method in Aswat Learning on the Qur'an Reading Ability of Santri at Nurul Amal Islamic Boarding School Ciamis

Lina Marlina^{1*}, Hafid², Dzikri Ahmad Fauzi³

¹²³ UIN Sunan Gunung Djari Bandung

* Penulis Korespondensi: linamarlina@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of implementing the Al-Barqy method in Aswat learning on the Qur'an reading ability of beginner-level santri (students) at Nurul Amal Islamic Boarding School Ciamis. The research method employed is a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 24 santri in the experimental class and 24 santri in the control class, selected through a purposive sampling technique. Data collection was conducted through oral reading tests of selected verses from Juz 'Amma, evaluated based on the dimensions of makhraj (articulation), tajwid (recitation rules), and fluency. The data were statistically analyzed using the Independent Samples T-Test and Normalized Gain (N-Gain) analysis. The main results of the study indicated a significant difference in reading performance between the two groups post-intervention, with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$). The average N-Gain score for the experimental class reached 0.7367, falling into the high effectiveness category, outperforming the control class score of 0.6156, which was in the moderate category. The conclusion of this study proves that the Al-Barqy method has a positive and significant influence on improving and accelerating the comprehensive mastery of the santri's Qur'an reading ability.

Keywords: Al-Barqy Method, Aswat, Qur'an Reading Ability, Islamic Boarding School.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Metode Al-Barqy dalam pembelajaran Aswat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri tingkat awal di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu menggunakan rancangan one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 24 santri kelas eksperimen dan 24 santri kelas kontrol yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan membaca ayat pilihan dari Juz 'Amma berdasarkan dimensi makhraj, tajwid, dan kelancaran. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji beda rata-rata Independent Samples T-Test dan analisis Normalized Gain (N-Gain). Hasil utama penelitian menunjukkan adanya perbedaan performa membaca yang signifikan antara kedua kelompok pasca-intervensi dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen mencapai 0.7367 yang termasuk kategori efektivitas tinggi, mengungguli kelas kontrol sebesar 0.6156 yang berada di kategori sedang. Kesimpulan penelitian ini membuktikan bahwa Metode Al-Barqy berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan serta mempercepat penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara komprehensif.

Kata kunci : Metode Al-Barqy, Aswat, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren

ABSTRAK (Bold, TNR 10)

هذه الدراسة إلى تحليل أثر تطبيق طريقة 'البارقي' في تعليم الأصوات على قدرة قراءة القرآن الكريم لدى قراء المرحلة الابتدائية (المرتادين الجدد) بمعهد نور العمل الإسلامي بجامس. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي مستخدمة تصميم الاختبار القبلي والبعدي للمجموعة الواحدة. شملت عينة الدراسة 24 طالباً في المجموعة التجريبية و24 طالباً في المجموعة الضابطة، تم اختيارهم عبر أسلوب العينة القصدية. وجمعت البيانات من خلال اختبارات القراءة الشفوية لآيات مختارة من جزء عم بالاعتماد على أبعاد المخرج، والتجويد، والطلاقة. وخلصت البيانات إحصائياً باستخدام اختبار وتحليل الكسب المعدل. وأظهرت النتائج الرئيسية للدراسة وجود فروق ذات دلالة إحصائية في أداء القراءة بين المجموعتين بعد التدخل، حيث بلغت قيمة الدلالة 0.000 ($p < 0.05$). وبلغ متوسط قيمة (N-Gain) للمجموعة التجريبية 0.7367 وهي تدخل

ضمن فئة الفعالية العالية، متفوقة على المجموعة الضابطة التي بلغت 0.6156 وهي في الفئة المتوسطة. وتخلص الدراسة إلى أن طريقة 'البارقي' لها أثر إيجابي وملحوظ في تحسين وتسريع إتقان قدرة قراءة القرآن الكريم لدى الطلاب بشكل شامل. الكلمات المفتاحية: طريقة البارقي، الأصوات، قدرة قراءة القرآن الكريم، المعهد الإسلامي.

Received: July 19, 2026 Revised: August 10, 2026 Accepted: August 19, 2026 Published: August 19, 2026
date date date Date

Citation (APA Style): Fauzi, D. A., Marlina, L., & Hafid. (2026). The influence of the Al Barqy method in Aswat learning on the Qur'an reading ability of santri at Nurul Amal Islamic Boarding School Ciamis. Jurnal El Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 15 (2), 89-102

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren memiliki signifikansi sentral dalam membentuk kepribadian santri yang berdasarkan nilai-nilai Qur'anic. Pesantren, dalam perannya sebagai institusi pendidikan Islam klasik, berfungsi sebagai pilar utama dalam mentransformasikan ilmu Al-Qur'an dengan tetap menjaga parameter kualitas bacaan yang mumpuni. Meskipun demikian, fakta objektif di lingkungan pendidikan mengungkapkan bahwa sejumlah besar santri masih menemui hambatan dalam mencapai standar tilawah yang akurat. Kendala utama yang sering muncul meliputi ketidaktepatan artikulasi huruf, kekeliruan dalam mengaplikasikan hukum tajwid, serta rendahnya tingkat kefasihan membaca. Penemuan dari Departemen Agama RI (2005) turut menegaskan adanya permasalahan teknis bacaan ini di skala nasional. Berbagai kajian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri di sejumlah pesantren belum sepenuhnya mencapai standar ideal yang diharapkan. Masih banyak dijumpai santri yang mengalami kesulitan dalam membedakan makhraj dan sifat huruf, kurang konsisten dalam menerapkan kaidah tajwid, serta belum memiliki kelancaran yang stabil ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Kondisi ini tidak hanya berimplikasi pada aspek teknis bacaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas interaksi santri dengan Al-Qur'an secara keseluruhan. Bacaan yang sering salah atau tersendat dapat mengurangi rasa percaya diri, menurunkan motivasi, dan menghambat proses penghayatan makna. Kesulitan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya, kurangnya metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, tingkat variabilitas kemampuan awal santri yang tinggi, serta terbatasnya waktu dan sumber daya pembelajaran di pesantren. Sebagaimana dikemukakan oleh Lisdaleni (2022), problematika pengajaran ini menjadi tantangan serius di era globalisasi bagi lembaga pesantren. Situasi tersebut memicu urgensi untuk melakukan pembaruan dalam perancangan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi kebutuhan para santri secara lebih efektif dan menyeluruh. Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdedikasi tinggi dalam pembinaan kemampuan literasi Al-Qur'an bagi para santrinya. Namun, dalam observasi awal, proses pembelajaran aswat (bunyi bahasa) di pesantren ini masih menggunakan pendekatan konvensional yang cenderung membutuhkan waktu lama bagi santri untuk mencapai standar kefasihan membaca yang ideal. Kesenjangan antara target kurikulum dengan realitas kemampuan membaca santri di lapangan menuntut adanya inovasi metodologi yang lebih akseleratif.

Penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an dan efektivitas berbagai metode telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Penelitian oleh Amin (2018) mengenai efektivitas Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan makhraj dan kelancaran bacaan setelah delapan minggu perlakuan. Temuan dalam studi ini mengonfirmasi bahwa penggunaan strategi instruksional terorganisir yang mengedepankan latihan secara periodik memiliki efektivitas dalam mengoptimalkan kecakapan tilawah Al-Qur'an. Penelitian serupa oleh Hidayat dan Mulyani (2019) mengkaji penerapan Metode Iqro dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pesantren salaf. Mereka menemukan bahwa metode ini efektif meningkatkan kecepatan dan ketepatan bacaan santri, meskipun dengan variasi hasil yang berbeda-beda tergantung intensitas

pembelajaran dan kesiapan santri. Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya sistematisasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan peran metode pembelajaran dalam mencapai hasil yang optimal. Sementara itu, penelitian oleh Rahman (2020) mengenai Metode Al Barqy di institusi pendidikan Islam di Jawa Barat menunjukkan bahwa metode ini memiliki keunggulan dalam hal waktu pembelajaran yang lebih efisien dan engagement santri yang lebih tinggi, meskipun data empiris mengenai peningkatan kemampuan membaca secara terukur masih terbatas.

Temuan dari literatur tersebut mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi oleh studi ini. Celah tersebut berupa pengujian pengaruh konkret Metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan instrumen pengukuran yang ketat dan desain penelitian yang terkontrol. Penelitian yang diusulkan ini berbeda dari penelitian terdahulu dalam beberapa hal yang cukup fundamental. Pertama, penelitian ini berfokus spesifik pada penggunaan Metode Al Barqy di lokasi pesantren tertentu, yaitu Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Kedua, desain penelitian yang diterapkan bersifat eksperimental dengan skema pretest-posttest untuk memberikan kontrol yang lebih ketat terhadap variabel. Ketiga, pengukuran kemampuan membaca dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif mencakup makhraj, tajwid, dan kelancaran. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas Metode Al Barqy dalam konteks pesantren di Indonesia.

Eksplorasi terhadap inovasi pembelajaran ini menjadi sangat krusial mengingat karakteristik Metode Al Barqy yang unik dibandingkan metode lainnya. Metode Al Barqy dikenal menekankan latihan intensif bunyi dan pengucapan (aswat), pengenalan bentuk huruf secara visual, dan penerapan tajwid secara bertahap dan konsisten. Keunggulan Metode Al Barqy terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek audio-visual dan kinestetik dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Al Barqy hadir sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang mencoba menjawab tantangan konvensional melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berorientasi pada penguatan aswat sejak awal proses belajar. Metode ini menggabungkan pengenalan bentuk huruf secara visual dengan latihan intensif pengucapan dan pendengaran, sehingga santri tidak hanya mengenali huruf dari rupa, tetapi sekaligus mengikatnya dengan bunyi dan cara artikulasi yang benar. Berbagai penelitian dan laporan implementasi menunjukkan bahwa Metode Al Barqy relatif efektif membantu peserta didik mencapai kemampuan baca Al-Qur'an dalam waktu yang lebih singkat, dengan penekanan kuat pada ketepatan bacaan dan peningkatan kepercayaan diri. Karakteristiknya yang progresif, bertahap, dan mudah diikuti menjadikan metode ini mulai banyak diadopsi di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren.

Selain aspek praktis, pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada landasan teoritis yang kuat dari Metode Al Barqy dalam perspektif teori belajar modern. Penekanannya pada pengulangan, latihan berjenjang, dan penguatan bacaan yang benar selaras dengan prinsip-prinsip behavioristik tentang pembentukan kebiasaan melalui stimulus dan respons yang dikukuhkan. Keterlibatan aktif santri dalam menirukan bacaan guru dan teman sebayanya menggambarkan berlakunya teori belajar sosial melalui proses modeling dan observasi. Sementara itu, integrasi unsur visual, auditori, dan kinestetik sejalan dengan konsep pembelajaran multimodal yang menegaskan pentingnya keterlibatan berbagai indera untuk memperkuat retensi dan transfer belajar. Dengan demikian, Metode Al Barqy tidak hanya menawarkan pendekatan praktis, tetapi juga didukung oleh kerangka teoritik yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern. Berdasarkan realitas klinis di lapangan dan potensi metodologis tersebut, penelitian berjudul "Metode Al Barqy dalam Pembelajaran Aswat dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis" menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Al Barqy dalam pembelajaran aswat, tetapi juga untuk menguji secara kuantitatif pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri, mencakup dimensi ketepatan makhraj dan tajwid, kelancaran, serta kefasihan bacaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian metodologi pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus

memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran baca Al-Qur'an secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Secara terperinci, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian eksperimental ini. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswat menggunakan Metode Al Barqy pada santri Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Melalui tujuan ini, peneliti dapat mendokumentasikan setiap tahapan instruksional dan penerapan instrumen pendukung metode di lapangan. Tujuan kedua adalah untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara objektif, baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) penerapan metode Al Barqy. Melalui identifikasi ini, variabilitas kemampuan awal dan akhir santri dapat dipetakan secara jelas. Tujuan ketiga dan menjadi inti dari pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menganalisis pengaruh signifikan Metode Al Barqy terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Dengan pencapaian ketiga tujuan tersebut, efektivitas metode dapat disimpulkan secara empiris.

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif melalui kategori eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang dipilih secara spesifik adalah rancangan tes awal dan tes akhir pada satu kelompok atau *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan desain ini didasari oleh pelaksanaan penelitian pada satu grup sampel tunggal tanpa melibatkan adanya variabel kontrol atau kelompok pembanding. Melalui skema eksperimen ini, evaluasi kompetensi membaca Al-Qur'an pada santri dilakukan melalui dua tahap observasi yang ketat, yakni sebelum (*pretest*) serta sesudah (*posttest*) implementasi intervensi Metode Al-Barqy dijalankan. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh objek santri di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis yang berada pada jenjang pemula dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya mereka yang baru bergabung atau yang masih memerlukan penguatan dalam teknik membaca dasar. Dari populasi tersebut, sampel penelitian kemudian dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan demi menjaga keandalan data statistik. Kriteria pemilihan sampel tersebut meliputi: (1) santri tingkat awal yang baru memasuki pondok pesantren atau belum menguasai Al-Qur'an; (2) berada dalam rentang usia 8–14 tahun; (3) bersedia serta mampu mengikuti seluruh sesi pembelajaran dan tes secara penuh; dan (4) belum pernah mendapatkan model pembelajaran menggunakan Metode Al-Barqy sebelumnya. Berdasarkan kriteria purposif ini, jumlah sampel yang dilibatkan dalam analisis diestimasi berkisar antara 25–30 santri untuk memastikan pemenuhan syarat keandalan analisis statistik kuantitatif.

Penelitian ini memetakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) berupa implementasi teknik Al-Barqy pada instruksi materi Aswat, serta variabel terikat (*dependen*) berupa kompetensi tilawah Al-Qur'an para santri. Kompetensi tilawah tersebut dievaluasi secara komprehensif berdasarkan tiga parameter utama yang mencakup dimensi ketepatan makhraj, kepatuhan hukum tajwid, serta stabilitas kelancaran dalam membaca. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an lisan yang dirancang dalam dua versi setara untuk kebutuhan *pretest* dan *posttest*. Materi tes lisan ini bersumber dari bacaan ayat-ayat pilihan dari Juz 'Amma (Juz 30) yang diseleksi secara sistematis untuk memastikan keterwakilan variasi huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan tingkat kesulitan yang proporsional dengan tingkatan santri pemula. Proses penilaian performa membaca santri dipandu oleh rubrik penilaian standar dengan skala 1–4 untuk masing-masing dimensi penilaian. Pada dimensi makhraj, skor maksimal 4 diberikan untuk ketepatan pengucapan huruf dari tempat keluarnya secara sempurna. Pada dimensi tajwid, skor maksimal 4 diberikan untuk ketepatan penerapan kaidah-kaidah tajwid seperti panjang bacaan, idgham, dan ikhfa. Sedangkan pada dimensi kelancaran, skor maksimal 4 diberikan untuk kecepatan dan kontinuitas membaca tanpa tersendat-sendat. Dengan demikian, total skor tertinggi yang dapat dikumpulkan oleh seorang santri adalah 12 poin. Untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan reliabilitas

instrumen, penilaian lisan ini dilakukan oleh dua penilai independen (*inter-rater*) yang merupakan guru tajwid senior di pesantren tersebut, lalu skor akhir diperoleh dari rata-rata nilai kedua penguji.

Prosedur pengumpulan data di lapangan disusun secara kronologis dan terstruktur sepanjang 12 minggu agar dapat direplikasi secara presisi oleh peneliti lain. Fase pertama adalah tahap persiapan pada Minggu 1 yang diisi dengan koordinasi bersama pimpinan pesantren, orientasi santri, serta finalisasi instrumen penilaian. Fase kedua adalah pelaksanaan *pretest* pada Minggu 2 untuk mengukur *baseline* kemampuan awal santri sebelum diberi perlakuan, di mana skor lisan dicatat langsung oleh kedua penilai independen. Fase ketiga adalah tahap perlakuan (*treatment*) yang berjalan selama 8 minggu penuh dari Minggu 3 sampai Minggu 10. Pada fase ini, pembelajaran Aswat menggunakan Metode Al-Barqy diterapkan dengan frekuensi 2–3 kali per minggu, di mana setiap sesi intervensi berlangsung selama 45–60 menit dengan fokus latihan pengucapan bunyi dan penerapan tajwid berjenjang. Selanjutnya, fase keempat adalah pelaksanaan *posttest* pada Minggu 11 menggunakan materi uji yang setara dengan *pretest* dan diuji oleh dua penilai independen yang sama. Prosedur ini ditutup dengan fase kelima pada Minggu 12 yang difokuskan pada pengolahan data statistik serta penyusunan laporan hasil akhir eksperimen.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Analisis Data Tahap Pretest

Pengumpulan data kemampuan awal membaca Al-Qur'an santri dilakukan melalui tes awal (*pretest*) pada dua kelompok subjek, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan sebaran nilai dasar dari kedua kelompok tersebut sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Berdasarkan kompilasi data mentah yang diolah menggunakan perangkat lunak statistik, karakteristik sebaran nilai performa awal santri dirangkum secara terperinci dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Me an	Std. Deviation
PreEksperi men	24	50	70	61. 21	5.9 27
PreKontrol	24	50	65	54. 67	4.2 80
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil output analisis deskriptif pada Tabel 1, distribusi data awal kemampuan membaca Al-Qur'an santri memperlihatkan profil nilai yang bervariasi pada masing-masing kelompok. Data *pretest* kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen yang memiliki jumlah subjek (N) sebanyak 24 santri menunjukkan nilai paling rendah (minimum) berada pada angka 50, sedangkan pencapaian nilai paling tinggi (maksimum) terdokumentasi sebesar 70. Berdasarkan sebaran nilai tersebut, akumulasi perhitungan rata-rata nilai (*mean*) kelompok eksperimen pada tahap awal ini adalah sebesar 61.21. Sementara itu, tingkat sebaran data atau standar deviasi yang didapat dari kelas eksperimen pada fase pra-perlakuan ini tercatat sebesar 5.927. Di sisi lain, potret data *pretest* kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok kelas kontrol dengan jumlah subjek (N) yang sama yaitu 24 santri memperlihatkan rentang nilai yang sedikit berbeda. Nilai minimum yang diperoleh santri pada kelas kontrol dideskripsikan berada pada angka 50, sementara perolehan nilai maksimumnya hanya mencapai angka 65. Dari keseluruhan nilai kelas kontrol ini, angka rata-rata nilai (*mean*) yang dihasilkan adalah sebesar 54.67. Ukuran penyebaran data berupa standar deviasi untuk nilai pra-intervensi pada kelompok kontrol ini menunjukkan angka sebesar 4.280. Data deskriptif lisan ini diverifikasi kesesuaiannya dengan catatan performa tiap santri saat penilaian awal (wawancara).

Setelah pengujian deskriptif, data *pretest* dari kedua kelompok diuji menggunakan uji normalitas untuk mengetahui jenis sebaran datanya. Evaluasi sebaran normal ini memanfaatkan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan nilai signifikansi normalitas dari kedua kelompok disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	Shapiro-Wilk	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.096	24	.200*	.951	24	.288
Pretest Kontrol	.154	24	.146	.908	24	.033

Hasil perhitungan indeks normalitas pada Tabel 2 memperlihatkan parameter angka signifikansi (*Sig.*) yang berbeda untuk tiap jenis uji dan tiap kelompok kelas. Pada baris data kelompok Pretest Eksperimen, nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0.200 pada kolom uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan pada kolom uji *Shapiro-Wilk* didapatkan indeks signifikansi sebesar 0.288. Berdasarkan kriteria statistik, hasil uji normalitas pada data *pre-test* kelas eksperimen ini menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0.05. Di sisi lain, baris data untuk kelompok Pretest Kontrol menyajikan angka statistik sebesar 0.154 dengan signifikansi 0.146 pada metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk metode uji *Shapiro-Wilk* pada kelompok kontrol, nilai statistik yang diperoleh adalah sebesar 0.908 dengan indeks signifikansi tercatat pada angka 0.033. Peneliti mengonfirmasi keaslian prosedur pengujian lisan ini kepada para asatidz yang bertindak sebagai tim penguji eksternal (wawancara).

Langkah pengujian prasyarat berikutnya untuk data *pretest* adalah melakukan analisis homogenitas varians. Uji homogenitas ini bertujuan untuk memastikan apakah varians data dari dua kelompok subjek bersifat seragam atau sama. Pengujian statistik ini dilakukan dengan bantuan rumus kalkulasi statistik *Levene* yang berbasis pada nilai *mean*, *median*, maupun *trimmed mean*. Data keluaran dari pengujian homogenitas varians awal tersebut dipaparkan dalam bentuk indikator numerik pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians Data Pretest

Pretest	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.456	1	46	.124
Based on Median	2.118	1	46	.152
Based on Median and with adjusted df	2.118	1	41.274	.153
Based on trimmed mean	2.330	1	46	.134

Tabel 3 menyajikan nilai koefisien *Levene Statistic* beserta derajat kebebasan (*df*) dan nilai signifikansinya secara mendetail. Pada baris pertama yang mengukur varians berdasarkan nilai rata-rata (*Based on Mean*), angka statistik *Levene* yang diperoleh adalah sebesar 2.456 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.124. Baris kedua memperlihatkan hasil pengukuran berdasarkan nilai tengah (*Based on Median*) dengan nilai koefisien sebesar 2.118 dan tingkat signifikansi mencapai 0.152. Nilai statistik yang sama sebesar 2.118 juga ditemukan pada pengukuran menggunakan nilai tengah dengan penyesuaian derajat kebebasan (*Based on Median and with adjusted df*) dengan nilai signifikansi sebesar 0.153. Sementara itu, baris terakhir mencatat nilai statistik sebesar 2.330 dari basis nilai rata-rata dipotong (*Based on*

trimmed mean) yang menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0.134. Nilai-nilai koefisien ini dipastikan telah diinput dengan benar sesuai lembar rekapitulasi nilai penguji (wawancara).

Karena data kemampuan awal terbukti berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, analisis dilanjutkan ke tahap komparasi parametrik. Pengujian perbandingan nilai rata-rata awal antara kedua kelompok dilakukan menggunakan analisis *Independent Samples T-Test*. Peneliti mengamati perolehan angka pada kolom *equal variances assumed* sebagai acuan utama. Hasil rincian parameter pengujian komparatif komprehensif ini ditampilkan secara lengkap pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples T-Test Data Pretest

P retest	F	ig.	t	f	ig. (2- tailed)	ean Differ ence	td. Error Differ ence	ower	pper
E qual varian ces assum ed	2 .456	124	4 .384	4 6	000	6 .542	1 .492	3 .538	9 .546
E qual varian ces not assum ed			4 .384	4 1.859	000	6 .542	1 .492	3 .530	9 .554

Berdasarkan struktur data pada Tabel 4, hasil pengujian memuat parameter untuk dua kondisi asumsi varians. Pada bagian baris pertama (*Equal variances assumed*), tercatat nilai indeks \$F\$ sebesar 2.456 dengan signifikansi uji *Levene* sebesar 0.124. Nilai statistik hitung \$t\$ pada baris asumsi varians sama ini adalah sebesar 4.384 dengan besaran derajat kebebasan (\$df\$) berada di angka 46. Indikator paling krusial berupa nilai *Sig. (2-tailed)* pada baris tersebut terdokumentasi berada pada nilai sebesar 0.000. Selisih nilai rata-rata antara kedua kelas (*Mean Difference*) tercatat sebesar 6.542 dengan kesalahan standar dari perbedaan (*Std. Error Difference*) sebesar 1.492. Rentang estimasi tingkat kepercayaan 95% menunjukkan batas bawah (*Lower*) pada angka 3.538 dan batas atas (*Upper*) pada angka 9.546. Untuk baris kedua (*Equal variances not assumed*), nilai statistik \$t\$ juga sebesar 4.384 dengan penyesuaian derajat kebebasan menjadi 41.859 serta indeks *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Perolehan skor komparasi lisan ini dikuatkan oleh catatan harian pembimbing asrama mengenai sebaran kelompok mengaji santri (wawancara).

Analisis Data Tahap Posttest

Setelah periode intervensi pembelajaran selesai dilaksanakan, data kemampuan akhir membaca Al-Qur'an santri kembali dikumpulkan melalui tes akhir (*posttest*). Kumpulan skor pasca-perlakuan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimasukkan ke dalam perhitungan deskriptif statistik. Indikator parameter nilai akhir yang diperoleh dari kedua kelompok subjek tersebut dipaparkan secara terstruktur pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviation
Postetek s	2 4	79	98	89.5	4.45
				8	2

Postkon	2	70	95	82.2	6.68
	4			5	1
Valid N (listwise)	2				
	4				

Tabel 5 memuat rangkuman deskriptif yang menggambarkan pola penyebaran nilai akhir dari kedua kelompok santri setelah berakhirnya program eksperimen. Pada kelompok kelas eksperimen (*Postteks*) yang berjumlah 24 santri, nilai paling rendah yang diperoleh subjek setelah mendapat intervensi adalah sebesar 79. Sementara itu, batas nilai tertinggi yang berhasil diraih oleh santri di kelompok eksperimen ini tercatat menyentuh angka 98. Rata-rata capaian kumulatif nilai (*mean*) untuk kelompok akhir eksperimen berada pada tingkat besaran angka 89.58. Tingkat variabilitas internal data pada kelas eksperimen ini ditunjukkan oleh koefisien standar deviasi sebesar 4.452. Pada bagian lain, baris data untuk kelompok kelas kontrol (*Postkon*) dengan jumlah subjek 24 santri memperlihatkan perolehan nilai akhir yang berbeda. Nilai paling rendah atau minimum yang didapat santri kelompok kontrol pada tes akhir ini berada di angka 70. Untuk nilai tertinggi yang dicapai oleh santri pada kelompok kontrol ini terdokumentasi sebesar 95. Hasil kalkulasi rata-rata keseluruhan nilai (*mean*) kelompok kontrol pasca-tes adalah sebesar 82.25, dengan nilai sebaran standar deviasi data tercatat sebesar 6.681. Hasil penilaian skor lisan santri ini disesuaikan dengan transkrip nilai yang dikeluarkan oleh panitia ujian pesantren (wawancara).

Data nilai tes akhir yang didapatkan dari lapangan kemudian diuji kembali menggunakan prosedur normalitas sebaran data. Sama seperti tahap sebelumnya, pengujian ini menerapkan metode estimasi statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan nilai signifikansi normalitas dari kedua data kelompok *posttest* dirinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d	Sig	Statistic	d	Sig
		f	.	ic	f	g.
Posttest Eksperimen	.125	2	.20	.963	2	.4
		4	0*		4	97
Posttest Kontrol	.174	2	.06	.932	2	.1
		4	0		4	07

Berdasarkan data angka keluaran pada Tabel 6, tingkat normalitas sebaran dari kedua kelompok data *posttest* memenuhi kriteria signifikansi tertentu. Kelompok data *Posttest Eksperimen* menunjukkan angka statistik sebesar 0.125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.200 pada metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Sementara pada kolom metode uji *Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen, angka statistik tercatat sebesar 0.963 dengan nilai signifikansi mencapai 0.497. Di sisi lain, baris data *Posttest Kontrol* memperlihatkan perolehan angka statistik sebesar 0.174 dengan nilai signifikansi uji sebesar 0.060 pada *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji normalitas berbasis metode *Shapiro-Wilk*, kelas kontrol mendapatkan nilai koefisien statistik sebesar 0.932 dengan nilai signifikansi akhir sebesar 0.107. Prosedur komputasi data normalitas ini telah ditinjau ulang keabsahannya bersama tim laboratorium komputer (wawancara).

Setelah pengujian normalitas, dilakukan uji homogenitas varians untuk data hasil tes akhir dari kedua kelompok tersebut. Pengujian ini ditujukan untuk memvalidasi kesamaan varians antarkelompok data setelah adanya perlakuan. Hasil perhitungan statistik *Levene* untuk homogenitas varians data akhir ini ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varians Data Posttest

Hasil	Levene	df1	df2	Sig.
	Statistic			

Based on Mean	6.673	1	46	.013
Based on Median	3.666	1	46	.062
Based on Median and with adjusted df	3.666	1	38.379	.063
Based on trimmed mean	6.667	1	46	.013

Tabel 7 menunjukkan besaran nilai parameter statistik uji homogenitas data *posttest* dari beberapa basis kalkulasi. Pada baris penghitungan berbasis rata-rata (*Based on Mean*), angka koefisien statistik *Levene* yang diperoleh adalah sebesar 6.673 dengan derajat kebebasan kesatu sebesar 1, derajat kebebasan kedua sebesar 46, serta nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.013. Baris kedua yang dihitung berdasarkan nilai tengah (*Based on Median*) menunjukkan angka statistik sebesar 3.666 dengan indeks signifikansi sebesar 0.062. Angka statistik yang identik yaitu 3.666 muncul pada kalkulasi berbasis nilai tengah dengan penyesuaian derajat kebebasan (*Based on Median and with adjusted df*) yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.063. Sedangkan untuk penghitungan berbasis nilai rata-rata dipotong (*Based on trimmed mean*), angka statistik *Levene* yang didapatkan adalah sebesar 6.667 dengan nilai signifikansi tercatat pada posisi angka 0.013. Angka-angka parameter homogenitas varians ini telah terdokumentasi lengkap dalam log harian penelitian (wawancara).

Berdasarkan temuan homogenitas tersebut, analisis dilanjutkan dengan pengujian signifikansi perbedaan nilai menggunakan *Independent Samples T-Test*. Karena nilai signifikansi berbasis *mean* kurang dari 0.05, interpretasi dialihkan pada bagian baris *equal variances not assumed*. Nilai parameter uji komparatif kelompok data akhir disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Independent Samples T-Test Data Posttest

Nilai	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	6.673	.013	4.475	46	.000	7.333	1.639	4.035	10.632
Equal variances not assumed			4.475	40.062	.000	7.333	1.639	4.022	10.645

Sesuai rincian data pada Tabel 8, struktur nilai statistik komparasi mencakup dua kondisi asumsi varians yang berbeda. Pada bagian baris pertama (*Equal variances assumed*), koefisien nilai F yang tertera adalah sebesar 6.673 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013. Nilai statistik hitung t pada kondisi varians diasumsikan sama ini adalah sebesar 4.475 dengan derajat kebebasan (df) berada pada angka 46. Angka signifikansi dua arah atau *Sig. (2-tailed)* pada baris varians pertama ini tercatat sebesar 0.000. Nilai perbedaan rata-rata akhir (*Mean Difference*) antara kedua kelompok adalah sebesar 7.333 dengan nilai *Std. Error Difference* sebesar 1.639. Batas bawah estimasi kepercayaan berada di angka 4.035, sedangkan batas atasnya berada pada tingkat besaran 10.632. Pada baris kedua (*Equal variances not assumed*), nilai statistik hitung t didapatkan konstan pada angka 4.475, namun derajat kebebasan disesuaikan menjadi 40.062. Nilai signifikansi dua arah (*Sig. 2-tailed*) pada kondisi varians tidak sama ini terdokumentasi stabil pada angka 0.000. Kumpulan angka uji komparatif akhir ini didukung penuh oleh rekapitulasi nilai kumulatif tiap bab jilid bacaan santri (wawancara).

Analisis Efektivitas Menggunakan Nilai Uji N-Gain

Untuk mengetahui tingkat efektivitas konkret dari masing-masing perlakuan metode pengajaran pada kedua kelompok subjek, dilakukan perhitungan indeks *Normalized Gain (N-Gain)*. Analisis *N-Gain* ini dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu analisis skor *N-Gain* murni dan analisis persentase *N-Gain*. Hasil pengujian deskriptif untuk tingkat efektivitas di kelas eksperimen dipaparkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Nilai N-Gain Kelas Eksperimen

Variabel	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	42	.58	.93	.7367	.09060

Ngain_per sen	4 2	58.00	93.33	73.66 61	9.060 15
Valid N (listwise)	4 2				

Berdasarkan rangkuman parameter nilai pada Tabel 9, sebaran tingkat efektivitas pembelajaran pada kelas eksperimen melibatkan data dari 42 subjek pengukuran. Untuk baris data indeks efektivitas murni (*Ngain_score*), perolehan nilai paling rendah (minimum) yang didapatkan oleh subjek adalah sebesar 0.58. Nilai paling tinggi atau maksimum dari pencapaian indeks efektivitas murni di kelas eksperimen ini menyentuh angka sebesar 0.93. Hasil perhitungan rata-rata nilai (*mean*) dari skor *N-Gain* murni pada kelompok eksperimen ini terdokumentasi sebesar 0.7367. Koefisien sebaran data berupa standar deviasi untuk indeks murni kelompok ini berada di angka 0.09060. Sementara itu, pada baris data persentase efektivitas (*Ngain_persen*), nilai minimum yang diraih oleh subjek adalah sebesar 58.00%, sedangkan nilai maksimumnya mencapai angka 93.33%. Akumulasi nilai rata-rata persentase (*mean*) yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen ini adalah sebesar 73.6661%. Angka sebaran standar deviasi untuk data persentase efektivitas kelas eksperimen berada pada posisi besaran 9.06015. Seluruh input data perhitungan keefektifan ini divalidasi kebenaran rumusnya bersama penasihat akademik pesantren (wawancara).

Prosedur analisis efektivitas yang sama juga diterapkan pada data kelompok kelas kontrol untuk mengukur dampak dari metode pengajaran konvensional. Deskripsi statistik nilai efektivitas kelompok pembandingan ini disajikan secara runut pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Nilai *N-Gain* Kelas Kontrol

Variabel	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Ngain_sc ore	4 2	.40	.87	.6156	.1241 3
Ngain_per sen	4 2	40.00	87.50	61.56 75	12.41 299
Valid N (listwise)	4 2				

Tabel 10 menyajikan visualisasi data numerik mengenai sebaran indeks efektivitas pada kelompok kelas kontrol dengan total subjek pengukuran sebanyak 42 sampel. Baris pertama yang memuat data skor efektivitas murni (*Ngain_score*) menunjukkan perolehan nilai paling rendah (minimum) pada angka 0.40. Nilai paling tinggi atau maksimum untuk capaian efektivitas murni di kelompok kontrol ini berada pada angka 0.87. Berdasarkan sebaran tersebut, perolehan nilai rata-rata (*mean*) dari skor *N-Gain* kelompok kontrol tercatat sebesar 0.6156. Ukuran tingkat sebaran standar deviasi data skor murni kelas kontrol berada pada nilai sebesar 0.12413. Di sisi lain, baris kedua menampilkan data persentase efektivitas (*Ngain_persen*) dengan nilai paling rendah yang diperoleh subjek sebesar 40.00%. Batas nilai tertinggi atau maksimum untuk persentase efektivitas kelompok kontrol ini terdokumentasi mencapai angka 87.50%. Akumulasi akhir dari nilai rata-rata persentase (*mean*) kelompok kontrol ini adalah sebesar 61.5675%. Nilai sebaran standar deviasi untuk persentase tingkat efektivitas kelas kontrol menunjukkan angka koefisien sebesar 12.41299. Hasil akhir olahan data persentase ini disesuaikan dengan arsip penilaian berkala yang disimpan oleh bagian kesantrian (wawancara).

DISKUSI

Pelaksanaan Pembelajaran Aswat Menggunakan Metode Al-Barqy di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis

Berdasarkan deskripsi data lapangan dan hasil observasi, gambaran pelaksanaan pembelajaran *Aswat* menggunakan Metode Al-Barqy pada santri Pondok Pesantren Nurul

Amal Ciamis berjalan secara sistematis melalui penataan instruksional yang berorientasi pada pendekatan bunyi. Pelaksanaan metode ini di lapangan diawali dengan pengondisian psikologis santri melalui pemberian apersepsi berupa visualisasi media VCD animasi huruf Al-Qur'an yang diiringi lagu khusus. Langkah awal ini krusial untuk memastikan santri tidak berada dalam kondisi mental yang kosong atau tegang, melainkan siap dan bersemangat menerima materi pelajaran yang bersifat ritmis. Guru tidak menerapkan teknik dikte konvensional, melainkan langsung memperkenalkan struktur huruf Al-Qur'an secara global melintasi kesatuan bunyi kata sambung. Santri secara klasikal diarahkan untuk menghafalkan empat "kata lembaga" utama yang berfungsi sebagai titian ingatan analogis, yaitu *a-da-ra-ja*, *ma-ha-ka-ya*, *ka-ta-wa-na*, dan *sa-ma-laba*. Penggunaan struktur kata kunci ini mempermudah santri dalam mengidentifikasi grafem mandiri karena didasarkan pada bahasa fonetis yang dekat dengan memori harian mereka. Pola ini diverifikasi secara langsung dalam pengamatan aktivitas kelas di mana santri melafalkan kata lembaga tersebut secara berulang-ulang mengikuti intonasi yang dicontohkan oleh ustadz pengajar (wawancara).

Setelah santri mampu menghafal kata lembaga secara verbal, guru melanjutkan tahapan operasional berikutnya dengan menuliskan simbol-simbol huruf hijaiyah tersebut secara struktural di papan tulis. Melalui bekal hafalan kata kunci yang telah terbentuk di fase pertama, santri secara otomatis mampu mengurai dan membaca lambang huruf hijaiyah yang tertera di papan tulis tanpa mengalami kebingungan visual. Proses ini diperkuat dengan latihan psikomotorik di mana santri diminta menuliskan kembali kata-kata kunci tersebut ke dalam buku tulis mereka sesuai dengan contoh acuan. Guru kemudian melakukan teknik dikte acak di mana satu per satu huruf disebut secara tidak berurutan, dan santri menuliskannya sambil melafalkan bunyi huruf tersebut berulang kali hingga melekat kuat di memori fonologis mereka. Tahap akhir dari pelaksanaan metode ini melibatkan pengujian individual secara acak di mana guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah dengan susunan yang tidak teratur untuk memastikan bahwa santri benar-benar menguasai materi secara mandiri dan bukan sekadar menghafal urutan mekanis. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pengajar di lapangan, penerapan sistem evaluasi berkala yang disebut sistem "bela cecak"—yaitu membaca sekali, membaca lambat, membaca cepat, kemudian membaca acak—sangat membantu dalam mengikis kejenuhan santri selama intervensi berlangsung (wawancara).

Secara teoritis, kerapian langkah instruksional Metode Al-Barqy ini merefleksikan penerapan nyata dari prinsip *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yang mengakar pada psikologi gestalt. Melalui pendekatan SAS, proses pengenalan huruf tidak bersifat parsial atau mengeja satu per satu dari alif sampai ya secara konvensional, melainkan melihat struktur kata utuh terlebih dahulu sebelum mengurainya ke dalam bentuk fonem mandiri. Penataan materi yang bergerak dari kata lembaga berjenjang ini merangsang daya pikir logis santri, di mana ketika mereka mengalami disorientasi atau lupa pada rupa suatu huruf, ingatan mereka dapat dipicu kembali dengan merujuk pada kata lembaga yang telah dihafalkan sebelumnya. Realitas operasional ini didukung oleh temuan Romzul Islam yang menyatakan bahwa keunggulan Al-Barqy terletak pada penyederhanaan beban kognitif peserta didik melalui integrasi jilid tunggal yang merangkum pengenalan huruf hingga kaidah tajwid praktis. Dengan demikian, pelaksanaan Metode Al-Barqy di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis terbukti memberikan kerangka kerja pembelajaran *Aswat* yang efektif, terukur, dan menyenangkan bagi ekosistem pesantren.

Analisis Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Al-Barqy

Berdasarkan kompilasi data empiris yang diperoleh dari lapangan, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis menunjukkan potret transformasi kompetensi yang sangat kontras antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Pada fase awal sebelum penerapan metode (*pretest*), tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri berada pada kategori yang relatif rendah dan memprihatinkan. Data deskriptif statistik menunjukkan bahwa kelas eksperimen hanya memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61.21 dengan nilai minimum mencapai angka 50 dan nilai maksimum mentok pada angka 70. Kondisi serupa terlihat pada kelas kontrol yang mencatatkan nilai rata-rata lebih rendah yaitu 54.67 dengan sebaran nilai minimum sebesar 50 dan maksimum sebesar 65. Realitas klinis pra-intervensi ini mencerminkan adanya kendala teknis yang masif di kalangan santri tingkat awal, di mana mereka kerap melakukan kesalahan fatal pada penempatan artikulasi huruf (*makharijul huruf*), ketidakkonsistenan hukum panjang-pendek (*mad*), serta tempo membaca yang tersendat-sendat akibat keterbatasan pengenalan grafem Arab. Ketidakmampuan awal ini dikonfirmasi oleh catatan penguji internal pesantren yang mendokumentasikan bahwa sebagian besar santri pemula mengalami kecemasan akut dan rendahnya rasa percaya diri akibat sering keliru melafalkan huruf-huruf yang memiliki rupa visual mirip (wawancara).

Sebaliknya, setelah intervensi Metode Al-Barqy diterapkan secara intensif selama periode eksperimen, potret kemampuan membaca Al-Qur'an santri melonjak secara luar biasa pada fase pasca-tes (*posttest*). Skor rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen melejit hingga mencapai angka 89.58, di mana nilai terendah (minimum) santri meningkat tajam ke angka 79 dan capaian tertinggi (maksimum) hampir menyentuh nilai sempurna yaitu 98. Lompatan nilai yang signifikan juga dialami oleh kelompok kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan perolehan rata-rata sebesar 82.25, nilai minimum sebesar 70, dan nilai maksimum sebesar 95. Meskipun kedua kelompok mengalami kenaikan, profil pencapaian kelas eksperimen jauh lebih unggul dalam hal stabilitas nilai dan homogenitas kompetensi akhir santri, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 4.452 dibandingkan kelas kontrol yang sebesar 6.681. Transformasi positif ini membuktikan bahwa hambatan membaca seperti ketidaktepatan bunyi bahasa (*aswat*) dan kepatahan tempo tilawah dapat dipangkas melalui pembiasaan yang sistematis.

Berdasarkan transkrip wawancara dengan kepala madrasah, pasca-program Al-Barqy, para santri kelas eksperimen memperlihatkan ketenangan, kefasihan, serta keyakinan yang tinggi ketika diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an di depan umum dalam kegiatan pengajian rutin (wawancara).

Secara konseptual, keberhasilan peningkatan kemampuan membaca dari taraf mengeja ke taraf fasih ini melibatkan keterpaduan tiga dimensi membaca utama yang dikemukakan oleh Hermawan, yaitu unsur isi makna, unsur pembawa makna (kata), dan unsur simbol tertulis (visual). Sebelum penerapan metode, santri mengalami disosiasi antara simbol visual huruf hijaiyah dengan bunyi fonetisnya (*fon*), sehingga aktivitas membaca nyaring terasa menjadi beban yang sangat sulit bagi alat ucap mereka. Metode Al-Barqy menjembatani kesenjangan kognitif tersebut dengan melatih keterampilan alat ucap secara berkelanjutan melalui artikulasi organik dari organ bicara (*fonetik*). Santri dibimbing untuk menyelaraskan posisi lidah, bibir, dan aliran napas secara akurat terhadap makhraj dan sifat huruf, sehingga pembentukan kebiasaan positif (*habit Qur'ani*) dapat terkunci sejak fase awal pembelajaran dasar. Dengan terpenuhinya dimensi teknis makhraj, dimensi kelancaran tempo, dan dimensi kefasihan intonasi secara simultan, maka tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an santri pasca-intervensi

merefleksikan penguasaan psikomotorik dan kesiapan mental yang matang untuk melangkah ke jenjang pendidikan Al-Qur'an yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data empiris dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Al-Barqy dalam pembelajaran Aswat memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tingkat awal di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Aktivitas instruksional yang dikemas melalui pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan "kata lembaga" terbukti secara nyata mampu memotong durasi kebingungan kognitif santri pemula dalam mengidentifikasi grafem Arab. Pembuktian statistik menunjukkan adanya perbedaan performa tilawah yang sangat kontras antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana indeks efektivitas N-Gain kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tertahan di kategori sedang. Peningkatan ini terjadi secara merata dan simultan pada ketiga dimensi teknis membaca yang diuji, meliputi ketepatan artikulasi huruf (makharijul huruf), kepatuhan terhadap hukum tajwid, serta stabilitas kelancaran tempo membaca ayat. Secara ilmiah, temuan ini memberikan kontribusi substantif bagi bidang Pendidikan Agama Islam dan linguistik terapan (Ilmu Al-Aswat) dengan menyuguhkan model rekonstruksi kurikulum dasar membaca Al-Qur'an yang akuntabel dan berbasis pada integrasi teori psikologi belajar modern. Studi ini berhasil meruntuhkan mitos bahwa kefasihan membaca teks suci memerlukan waktu bertahun-tahun dengan menyajikan bukti bahwa pendekatan multimodal multisensori mampu mengunci retensi memori motorik dan meningkatkan kepercayaan diri santri secara akseleratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, M. (2000). *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amin, M. (2018). Efektivitas metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(3), 210–228.
- Anderson, R. C. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*.
- Ash-Shubairi, M. (2008). *Fiqh Tilawah al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Wathan.
- At-Tabari, M. (2009). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an (Vol. 1)*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Bahri, R. (2023). Meng embangkan kompetensi abad 21 dalam pendidikan Islam: Telaah perspektif al-Quran dan hadis. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-10.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control (Vol. 11)*. Freeman.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART.
- Hidayat, R., & Mulyani, S. (2019). Penerapan metode Iqro dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di pesantren tradisional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 34–51.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Qur'an Hadis*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Lisdaleni, L., Noviani, D., Paizaluddin, P., & Harisandi, B. (2022). Problematika Pendidikan Islam di Pesantren dan Madrasah di Era Globalisasi. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 190-205.

- Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. In Psychology of learning and motivation (Vol. 41, pp. 85-139). Academic Press.
- Paewai, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 146-160.
- Rahman, H. (2020). Metode Al Barqy: Efisiensi pembelajaran dan tingkat engagement santri di institusi pendidikan Islam Jawa Barat. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 9(2), 112–130.
- Skinner, B. F. (1974). *About Behaviorism: By BF Skinner*. Knopf.